

Pengetahuan Ibu Terhadap Kasus Campak Akibat Imunisasi Lanjutan Campak

Arini Meronica¹, Dian Isti Anggraini², Risti Graharti³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Campak merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus campak. Pada umumnya penyakit campak menyerang anak-anak dan tergolong penyakit endemis di dunia. Cara penularan penyakit campak yaitu dari orang ke orang melalui *droplet respiration* atau secara *air borne* sebagai *nucleus droplet aerosol*. Campak tergolong penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan kecacatan atau kematian yang diakibatkan dari komplikasi. Pneumonia, otitis media dan encephalitis merupakan komplikasi dari penyakit campak. Campak merupakan salah satu dari Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Imunisasi campak bagian dari imunisasi lanjutan dimana diberikan pada usia 2 tahun dan kelas 1 SD. Imunisasi lanjutan yang diberikan bertujuan untuk pemberian kekebalan kembali pada tubuh setelah imunisasi dasar yang telah diberikan. Kejadian campak akibat imunisasi lanjutan campak dipengaruhi oleh perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan terdiri dari beberapa faktor. Salah satu faktor yang paling penting dan sangat berpengaruh adalah faktor pemudah seperti pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu sangat berperan penting dalam pelaksanaan imunisasi anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi kasus campak dalam pelaksanaan imunisasi. Semakin tinggi pengetahuan ibu, maka dalam pelaksanaan imunisasi campak terlaksanakan dengan baik dan tepat. Begitu juga, semakin rendah pengetahuan ibu, maka dalam pelaksanaan imunisasi campak terlaksanakan dengan tidak baik dan tidak tepat.

Kata kunci: Campak, Imunisasi Lanjutan, Pengetahuan Ibu

Mother's knowledge about Measles Cases Due to Advanced Measles Immunization

Abstract

Measles is an infectious disease caused by measles virus. In general, measles attacks children and classified as an endemic disease in the world. Measures for measles transmission are from person to person through droplet respiration or borne water as a nucleus droplet aerosol. Measles is classified as a dangerous disease that can cause disability or death from complications. Pneumonia, otitis media and encephalitis are complications of measles. Measles is one of the diseases that can be prevented by immunization (PD3I). Measles immunization is part of advanced immunization which will be given at the age of 2 years and 1st grade of elementary school. The advanced immunization provided is aimed at giving back immunity to the body after the basic immunization has been given. measles that occurs due to advanced immunization is affected by health behavior. Health behavior consists of several factors. One of the most important and very influential factors is the ease factor such as mother's knowledge. Mother's knowledge is very important in carrying out child immunization. Several studies have shown that the level of maternal knowledge affected measles cases in the implementation of immunization. The higher the mother's knowledge, then in the implementation of measles immunization carried out properly and appropriately. Whereas the lower the mother's knowledge, then the implementation of measles immunization is not good and inappropriate.

Keywords: Measles, Advanced Immunization, Mother's Knowledge

Korespondensi: Arini Meronica, alamat Jl. Pramuka Perumahan Ragom Gawi II No. 01, Rajabasa, Bandar Lampung, HP 082280409038 arinimeronica81@gmail.com

Pendahuluan

Salah satu penyebab kematian bayi dan balita disebabkan oleh rendahnya kekebalan bayi dimana ini dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).¹ Beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) antara lain penyakit tuberkulosis (TBC), difteri, pertusis, campak, polio, tetanus, hepatitis B serta pneumonia.²

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, bahwa 89.780 anak

seluruh dunia meninggal dunia akibat penyakit campak.³ Hasil data pada tahun 2016, menunjukkan terdapat 12.681 kasus campak mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 10.655 kasus. Pada kasus campak rutin terbanyak (>1.000 kasus) dilaporkan dari Provinsi Jawa Timur dengan 2.937 kasus.⁴

Campak merupakan salah satu penyakit menular. Campak dapat dicegah dengan cara imunisasi (PD3I). Imunisasi campak diberikan

pada pelaksanaan imunisasi lanjutan pada usia dibawah dua tahun dan anak usia Sekolah Dasar (SD).⁵ Imunisasi lanjutan merupakan pemberian kekebalan setelah imunisasi dasar yang telah diberikan.⁶

Dalam hal ini peran orang tua sangat penting terutama ibu. Ibu berpengaruh dalam status imunisasi anak. Salah satu penyebab pengaruhnya ibu dengan imunisasi campak yaitu dari segi pengetahuan ibu terhadap imunisasi itu sendiri. Pada penelitian penelitian Rahayu pada tahun 2017 di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Gede 1 Yogyakarta dengan jumlah responden 48 ibu yang memiliki bayi usia 19-59 bulan bahwa pengetahuan berpengaruh pada pelaksanaan imunisasi lanjutan.⁷

Isi

Salah satu cara untuk pencegahan penyakit menular khususnya Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yaitu dengan imunisasi. Imunisasi diberikan kepada anak sejak bayi, remaja sampai dewasa. Cara kerja imunisasi adalah memberikan antigen virus atau bakteri tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan agar merangsang sistem imun tubuh dalam membentuk antibodi. Antibodi yang terbentuk berfungsi untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif sehingga dapat mengurangi atau mencegah akibat penularan PD3I.⁵

Imunisasi pada neonatus, bayi, balita dan pra sekolah terdiri dari imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Pemberian imunisasi dasar meliputi imunisasi BCG, DPT-HB-Hib, polio/IPV dan campak. Sedangkan pemberian imunisasi lanjutan yaitu imunisasi DPT-HB-Hib, campak, DT dan Td.⁸

Imunisasi lanjutan adalah imunisasi ulangan agar mempertahankan tingkat kekebalan atau memperpanjang masa perlindungan. Jenis imunisasi lanjutan terdiri dari usia 1,5 tahun diberikan imunisasi DPT-HB-Hib, usia 2 tahun diberikan campak, kelas 1 SD diberikan DT serta campak dan kelas 2 SD diberikan Td.⁸

Campak disebabkan oleh virus yang merupakan penyakit infeksi yang sangat menular. Pada umumnya penyakit ini menyerang anak-anak dan merupakan penyakit endemis di dunia. Penularan penyakit

campak yaitu dari orang ke orang melalui *droplet respiration* atau secara *air borne* sebagai *nucleus droplet aerosol*. Penyakit campak dapat menyebabkan kecacatan atau bahkan kematian yang diakibatkan oleh komplikasi diantaranya pneumonia, otitis media dan encephalitis.⁹

Program Pekan Imunisasi Nasional (PIN) yaitu sebagai penguat (*strengthening*) terkadang ada. Program tersebut bertujuan untuk mencakup sekitar 5% individu yang diperkirakan tidak memberikan respon imunisasi yang baik saat diimunisasi dahulu. Jika anak yang belum mendapat imunisasi atau terlambat, maka bila saat usia 9-12 bulan, berikan kapanpun saat bertemu. Apabila anak usia > 1 tahun, berikan MMR.¹⁰

Menurut Lawrence Green (1991) dalam Siswantoro (2012), kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku. Faktor perilaku terdiri dari faktor pemudah (*predisposing factors*) seperti pengetahuan ibu, tingkat pendidikan, status pekerjaan, sikap ibu, pendapatan keluarga dan dukungan keluarga. Faktor pemungkin (*enabling factors*) seperti keterjangkauan tempat pelayanan, sarana dan prasarana serta ketersediaan waktu. Faktor penguat (*reinforcing factors*) seperti peran petugas atau tenaga kesehatan dan peran pemerintah.¹¹

Faktor pemudah atau faktor predisposisi adalah faktor internal yang paling penting dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatannya seperti pengetahuan ibu.¹¹ Tanggung jawab keluarga terutama para ibu terhadap imunisasi sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan imunisasi dan kesehatan anak, sehingga dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor individu terutama pengetahuan ibu tentang imunisasi.¹²

Pengetahuan ibu didapatkan dari pendidikan atau pengalaman serta informasi yang didapat seseorang. Pengetahuan tersebut akan terjadi perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang imunisasi maka mereka akan memberikan imunisasi dengan baik dan tepat. Begitu juga sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan rendah, maka mereka akan memberikan imunisasi dengan tidak baik dan

tidak tepat. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan imunisasi.¹³

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu sebagian besar bayi mendapatkan imunisasi campak sebesar 66,7%, tetapi masih ada bayi yang belum mendapatkan imunisasi campak sebesar 33,3%, ini disebabkan karena ketidaktahuan tentang pentingnya imunisasi campak, sehingga tidak membawa bayinya di puskesmas ataupun posyandu untuk diimunisasi campak.¹⁴

Menurut penelitian Supriatin tahun 2014 di Pasir Kaliki Bandung dengan jumlah responden 86 ibu dan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak.¹⁵ Selain itu juga, pada penelitian dengan responden berpengetahuan baik dan patuh sebanyak 24 responden (75%), berpengetahuan kurang baik dan tidak patuh ada 6 responden (75%). Sehingga, tingkat pengetahuan ibu sebagian besar baik dan kepatuhan melaksanakan imunisasi serta terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di Puskesmas Kawangkoan.¹⁶

Ringkasan

Campak merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan dapat dicegah oleh imunisasi. Imunisasi lanjutan didefinisikan imunisasi ulangan setelah diberikan imunisasi dasar yang bertujuan untuk mempertahankan kekebalan atau memperpanjang masa perlindungan.

Perilaku kesehatan berpengaruh terhadap kejadian campak akibat status imunisasi lanjutan campak yang terdiri dari berbagai faktor. Salah satu yang paling penting adalah faktor pemudah seperti pengetahuan ibu. Tingkat pengetahuan ibu sangat berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi pada anak. Semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin baik dan tepat dalam pelaksanaan imunisasi anak dan sebaliknya.

Simpulan

Campak merupakan penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi lanjutan. Perilaku kesehatan seseorang sangat

berpengaruh terhadap kejadian campak akibat status imunisasi lanjutan campak. Adapun perilaku kesehatan tersebut terdiri dari beberapa faktor seperti faktor pemudah yang paling penting dimiliki seseorang yaitu pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan ibu, maka dalam pelaksanaan imunisasi campak terlaksanakan dengan baik dan tepat.

Daftar Pustaka

1. Munawaroh A, BM S, Widjanarko B. Beberapa faktor yang berhubungan dengan praktik imunisasi pentavalen booster di Wilayah Kerja Puskesmas Mangunsari Salatiga. *J Kesehat Masy.* 2016;4.
2. WHO. Global vaccine action plan 2011-2020. *World Heal Organ.* 2013;31:B5-31.
3. WHO. Immunization, vaccines, and biologicals [internet]. Measles; 2018 [disitasi tanggal 13 Oktober 2018]. Tersedia dari: <http://www.who.int/immunization/diseases/measles/en/>.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia 2016 [Internet]. Profil Kesehatan Provinsi Bali; 2016. 1-220 p. [disitasi tanggal 2 Agustus 2018]. Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>.
5. Kementerian kesehatan RI. Situasi imunisasi di Indonesia [internet]. Hari Imunisasi 2016; 2016 [disitasi tanggal 2 Agustus 2018]. Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Imunisasi-2016.pdf>.
6. Permenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. 2017;
7. Rahayu TA. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak booster Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede I Yogyakarta. 2017;4.
8. Kementerian kesehatan RI. Buku Ajar Imunisasi [internet]. Hari Aids Sedunia 2014; 2014 [disitasi tanggal 2 Agustus 2018]. Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id/article/print/14>

- 122200004/hari-aids-sedunia-2014.html.
9. Giarsawan N, Asmara IWS, Yulianti AE. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian campak di Wilayah Puskesmas Tejakula I Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng tahun 2012. *J Kesehat Lingkung*. 2012;140–5.
 10. IDAI. Melengkapi Atau Mengejar Imunisasi (Bagian II) [internet]. 2015; [disitasi 2 Agustus 2018]. Tersedia dari: <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/melengkapi-mengejar-imunisasi-bagian-ii>.
 11. Siswantoro T. Analisis pengaruh predisposing, enabling dan reinforcing factors terhadap kepatuhan pengobatan TB paru di Kabupaten Bojonegoro. *J Adm dan Kebijak Kesehat*. 2012;10(3):152–8.
 12. Kadir L, Hadia H, Makassar NH. Pengetahuan dan kepatuhan ibu pada pemberian imunisasi dasar bagi bayi. 2014;1(1):9–13.
 13. Triana V. Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *J Kesehtan Masy Andalas*. 2016;123–35.
 14. Mantang I, Rantung M. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu. 2014;1(1).
 15. Supriatin E. Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak di Pasir Kaliki Bandung. *J Ilmu Keperawatan*. 2015;III(1):1–10.
 16. Momomuat S, Kundre R. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi campak dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di Puskesmas Kawangkoan. 2014;1–8.